

PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGIS DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAN 1 KALIDAWIR

**Aldila Rizki Kartika Dewi Gustinur Maharani¹, Sulistyorini²,
Chusnul Chotimah³**

Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email: aldilarizkikartika@gmail.com¹

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah adanya fenomena yang mengatakan bahwa pendidikan harus dikelola dengan manajemen strategis. Pemilihan manajemen strategis diharapkan akan menghasilkan manajemen yang baik untuk dikembangkan. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kalidawir. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah perencanaan strategik SMAN 1 Kalidawir yang dilakukan melalui kegiatan pembentukan tim perumus visi dan misi, perencanaan jangka panjang dan pendek, peningkatan mutu pembelajaran, bekerjasama dengan lembaga luar dan peningkatan mutu pendidik. Implementasi dilaksanakan sesuai perencanaan strategik dengan adanya tim perumus visi dan misi, telah tersusun perencanaan panjang dan pendek, peningkatan mutu pembelajaran berjalan baik, tertib dan efisien, kerjasama program *Double Track* dengan ITS, dan mengadakan workshop serta MGMP untuk tenaga pendidik. Evaluasi dilaksanakan dengan rapat dinas, rapat kepala sekolah dengan komite, rapat kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah, rapat kepala sekolah dengan komite dan wakil kepala sekolah dan rapat kepala sekolah dengan guru.

Kata Kunci: Manajemen strategis, Peningkatan mutu pendidikan

Abstract

This research is motivated by the phenomenon which says that education must be managed with strategic management. The selection of strategic management is expected to produce good management to be developed. This research was conducted at State Senior High School 1 Kalidawir. The research conducted is qualitative research. Data collection was carried out through interviews and documentation techniques. The results of this study are the strategic planning of State Senior High School 1 Kalidawir which is carried out through activities forming a vision and mission formulating team, long and short term planning, improving the quality of learning, collaborating with outside agencies and improving the quality of educators. Implementation is carried out according to strategic planning with a vision and mission formulating team, long and short plans have been prepared, improving the quality of learning to run well, orderly and efficiently, the Double Track program collaboration with ITS, and holding workshops and MGMPs for educators. The evaluation is carried out by holding official meetings, headmaster meetings with committees, headmaster meetings with vice of headmaster, headmaster meetings with committees and vice of headmaster and headmaster meetings with teachers.

Keywords: *Management strategyc, Education quality improvement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) di era globalisasi saat ini. Bahwasanya pendidikan merupakan sesuatu yang sangat dasar bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak bisa diabaikan, apalagi pada era digital ini dengan persaingan yang semakin ketat (Rivai, 2010). Setiap tahun salah satu permasalahan yang dihadapi sistem pendidikan Indonesia yakni mutu pendidikan yang rendah pada semua jenjang pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat menyebabkan terhambatnya penyediaan sumber daya manusia dengan keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjamin pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Pendidikan yang bermutu akan diperoleh di sekolah yang bermutu dan sekolah yang bermutu juga akan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu. Peningkatan mutu sumber daya manusia merupakan tujuan yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Erat kaitannya dalam perubahan tersebut dengan adanya persaingan dalam dunia pendidikan (Sulhan, 2013). Hal tersebut adalah wajar mengingat setiap lembaga berusaha untuk menjaring objek (siswa) dengan melakukan perubahan-perubahan yang dianggap perlu untuk dibenahi agar sesuai dengan pendidikan yang diperlukan saat ini.

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan perubahan kebutuhan akibat tren globalisasi yang begitu cepat, pembentukan manajemen strategik menjadi kebutuhan khusus terutama di lembaga pendidikan. Dengan pembentukan manajemen strategis, lembaga pendidikan diharapkan mampu bersaing serta meningkatkan mutu layanan pendidikan serta merespon dinamika perubahan. Manajemen strategis adalah suatu keterampilan, teknik, dan ilmu merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis dan non bisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal, yang senantiasa berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan (Akdon, 2006).

Tidak hanya pembentukan manajemen strategis tapi juga dengan mutu. Mutu merupakan suatu bentuk atau gambaran mengenai sebuah lembaga atas kualitas yang diberikan oleh pihak produsen (guru) kepada konsumen (siswa), artinya bahwa suatu lembaga dapat mengelola dengan baik lembaga untuk mencapai mutu baik pada input, proses, maupun outputnya, sehingga lembaga harus memiliki hubungan yang baik dengan pelanggannya (wali murid dan siswa). Berdasarkan hubungan ini maka suatu Lembaga dapat dikatakan bermutu (Azizah, 2016).

Peran lembaga pendidikan dalam meningkatkan pendidikan sangat strategis, supaya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab utama yakni meningkatkan kurikulum sekolahnya. Hendaknya ia mengadakan supervisi yang baik dalam rangka memberi bantuan dalam menentukan kebutuhan-kebutuhan sekolah dan diusahakan dilaksanakan kearah perubahan yang diinginkan (Indra, 1975).

Melihat beberapa penjelasan di atas pendidikan bermutu dapat ditemui di SMAN 1 Kalidawir yang saat ini melaksanakan program-program unggulan sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik. Selain itu dengan adanya Kerjasama Lembaga luar maka dapat pula meningkatkan soft skill siswa dalam kewirausahaan. Disisi lain, masyarakat memiliki kepercayaan besar pada Lembaga ini untuk mendidik anak-anak mereka. Dari pemaparan tersebut di atas, peneliti kemudian memiliki keinginan untuk mempelajari secara

mendalam bagaimana sekolah tersebut melakukan manajemen strategis untuk mengantarkan sekolah mereka menjadi sekolah yang bermutu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, suatu obyek atau peristiwa tanpa menarik kesimpulan umum. Sangat memungkinkan peneliti mengambil data secara detail sesuai ruang lingkup penelitian yang dibutuhkan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan masuk dalam kategori penelitian kualitatif, karena penelitian lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena yang terkait dengan rumusan masalah. Metode pengumpulan data berupa wawancara dan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data; penyajian data; dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Strategis dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

Perencanaan sebuah lembaga pendidikan memiliki peran penting. Melalui perencanaan yang teliti, sekolah akan dapat menghasilkan strategi yang tepat sebagai upaya untuk mencapai tujuan. Inti dari perencanaan sebagai proses manajemen strategis adalah pengambilan keputusan dengan menyortir dan memilih kegiatan alternatif yang akan dilaksanakan sehingga efektif dan efisien (Nawawi, 2005). Kualitas adalah bagian penting dari lembaga pendidikan dan dilakukan pendekatan secara sistematis melalui proses perencanaan strategis manajemen total mutu. Tanpa tujuan jangka panjang yang jelas dan terarah, lembaga tidak dapat merencanakan peningkatan mutu (Sallis, 2012).

Proses perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi semua kegiatan, tidak mengenal batasan, dan memiliki variasi proses. Setiap aplikasi perlu merancang variasi sesuai dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi. Proses perencanaan strategis melibatkan elemen-elemen berikut: (1) Pembentukan visi dan misi; (2) Penilaian lingkungan eksternal; (3) Penilaian lingkungan internal; (4) Pembentukan isu-isu strategis; (5) Perumusan pengembangan strategis dengan tujuan dan sasaran (Priyambodo & Hasanah, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan perencanaan strategis diformulasikan untuk memberikan panduan dan arah bagi lembaga. Proses perencanaan strategis melalui pembentukan visi dan misi, penilaian ling-

kungan eksternal dan internal, pembentukan isu-isu strategis, serta pengembangan strategis dengan tujuan dan sasaran dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

Manajemen strategis merupakan proses kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, yang disertai dengan penetapan tentang cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan kemudian diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi guna mencapai tujuannya (Nawawi, 2012). Manajemen strategis dikembangkan dalam empat tahap, yakni mulai dari perencanaan keuangan dasar ke perencanaan berbasis peramalan yang bisa disebut perencanaan strategis menuju manajemen strategis yang berkembang sepenuhnya, termasuk implementasi, evaluasi, dan pengendalian (Mulyasa, 2013).

Dengan demikian manajemen strategis merupakan serangkaian tindakan dan keputusan mendasar jangka panjang yang sengaja dibuat oleh manajemen puncak meliputi analisis lingkungan, formulasi, implementasi, evaluasi dan kontrol serta direalisasikan oleh seluruh personel dalam lembaga tersebut. Dalam manajemen strategis sekolah terdapat proses didalamnya yaitu (Tardian, 2019):

1. Perumusan strategi (*Strategy Formulation*). Perumusan strategi merupakan tahap awal pada manajemen strategi, yang mencakup pengembangan visi dan misi pengidentifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman, penentuan kekuatan dan kelemahan internal, menentukan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternative, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.
2. Implementasi strategi (*Strategy Implementation*). Implementasi strategi adalah proses mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur.
3. Evaluasi strategi (pengawasan). Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil perumusan dan penerapn stratgi termauk mengukur kinerja organisasi serta mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Bryson memaparkan langkah-langkah penyusunan strategi yaitu mence-tuskan dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis, mengidentifikasi mandat organisasi, menilai kondisi internal, menilai kondisi eksternal, mengiden-tifikasikan isu strategis yang dihadapi organisasi, kemudian merumuskan strategi, dan terakhir menciptakan visi organisasi yang efektif (Dima, 2016).

Perencanaan strategis di SMAN 1 Kalidawir diambil dari beberapa perencanaan yang dianggap lebih menguntungkan dan disepakati bersama oleh kepala sekolah bersama timnya. Perencanaan strategis tersebut dilakukan melalui beberapa kegiatan antara lain: pembentukan tim perumus agar intensif dapat melakukan perencanaan secara maksimal. Perumusan visi dan misi dilakukan oleh tim perumus dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Visi merupakan paradigma strategis yang digunakan sebagai ilustrasi dan tujuan masa depan yang harus dicapai oleh lembaga dan seluruh personel yang terlibat dalam kegiatan organisasi/lembaga pendidikan (Karim dkk., 2021). Visi yang baik mendorong semangat dan komitmen untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi yang jelas dan dapat diukur (Iskandar dkk., 2022). Misi erat kaitannya dengan visi dan memberikan arahan yang jelas untuk saat ini dan masa depan. Misi merupakan deskripsi program dalam kerangka visi yang telah ditetapkan oleh organisasi, yang dikemas secara ringkas, jelas, terukur, taktis, dan fleksibel. Setelah visi dan misi ditetapkan, keduanya harus diterjemahkan menjadi tujuan yang dapat dicapai. Tujuan seringkali dinyatakan sebagai sasaran dan cita-cita. Tujuan harus realistis dan dapat dicapai (Anwar, 2017). Pada tahap tersebut secara tidak langsung telah menganalisis peluang dan ancaman bagi sekolah, analisis tersebut sudah tertulis dalam sebuah dokumen. Selain hal tersebut, perlu menyusun rencana jangka panjang yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu empat tahunan dan juga rencana tahunan. Peningkatan pembelajaran terus dilakukan agar dapat melampaui standar ketuntasan lulusan. Program *Double Track* juga diadakan untuk menunjang keahlian. Peningkatan mutu pendidik juga selalu direncanakan dalam setiap perencanaan tahunan.

2. Implementasi Manajemen Strategis sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Implementasi strategi merupakan proses manajemen untuk mewujudkan strategi dalam bentuk program, prosedur, anggaran serta pengembangan strategi dalam bentuk tindakan. Visi merupakan suatu proses yang mendeskripsikan serangkaian kegiatan perencanaan dan penetapan sasaran sekolah yang secara formal dan misi adalah alasan keberadaan suatu lembaga (Abin, 2017). Strategi merupakan sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala sumber daya dan kemampuan yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan

kompetisi. Dalam era globalisasi strategi merupakan alat manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari, tidak hanya untuk survival dan memenangkan persaingan tetapi juga untuk tumbuh dan berkembang (Sagala, 2017).

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mampu menggerakkan bawahan untuk merealisasikan program. Sebab tahapan implementasi merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan. Sebaik apapun konsep strategi yang diusung tanpa mampu dituangkan dalam kinerja nyata maka tidak ada fungsinya bagi lembaga pendidikan. Dengan demikian implementasi strategi dalam konteks manajemen strategis adalah proses menjabarkan strategi-strategi yang telah dirumuskan ke dalam bentuk tindakan-tindakan nyata. Tindakan-tindakan tersebut kemudian di manage dengan baik agar strategi-strategi tersebut terwujud.

Kepala sekolah memberikan motivasi, perintah, dan arahan kepada staf pendidikan dan pendidik, untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru serta staf pendidikan. Hal yang paling mengesankan adalah bahwa kepala sekolah selalu menjadi contoh yang baik bagi bawahannya. Dari hasil data penelitiannya, analisis yang diperoleh oleh peneliti menggambarkan bahwa proses motivasi dilakukan agar bawahan merasa bersemangat untuk melaksanakan tugas mereka dengan lebih baik. Menurut (Hubeis & Najib, 2014, hlm. 28), implementasi strategi merupakan proses nyata yang memerlukan dukungan dari semua karyawan dan staf. Proses motivasi dibutuhkan supaya karyawan secara optimal mendukung strategi yang sedang dan akan dijalankan oleh sekolah.

Pengalokasian sumber daya manusia sesuai dengan keahlian sangat penting untuk pembelajaran yang efisien. Tujuan dari praktik ini adalah untuk meningkatkan prestasi akademis anak-anak. Semua siswa, instruktur, staf pendidikan, dan kepala sekolah termasuk dalam definisi "sumber daya manusia," seperti yang ditemukan oleh para analis penelitian (Iskandar dkk., 2022). Untuk berperan dalam persaingan global, sebagai bangsa, kita harus terus berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan secara terarah, terencana, intensif, efisien, dan efektif dalam proses pengembangan, menggunakan sistem pendidikan berkualitas. Sistem ini harus diambil untuk mengubah input menjadi output yang diharapkan. Dengan menetapkan tujuan dan aktivitas yang akan dilakukan mulai dari kondisi saat ini untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan di masa depan. Jadi, untuk mendapatkan hasil yang dapat menjawab tantangan di masa depan, pendidikan harus memiliki kualitas yang baik sehingga semua upaya yang dila-

kukan dalam proses pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Implementasi strategis di SMAN 1 Kalidawir dilakukan melalui: Pembentukan tim perumus visi dan misi ada terdiri dari 21 orang yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah, perwakilan wali siswa, dan siswa SMA Negeri 1 Kalidawir. Visi dan misi tersebut diperbaharui pada bulan Juli 2022. Rencana jangka panjang sudah disusun untuk 4 tahun. Mulai 2021/2022-2024/2025 begitu juga dengan rencana tahunan diadakan setiap awal tahun. Peningkatan pembelajaran dilaksanakan dengan efektif, tertib, efisien dan berbasis IT. Program *Double track* dilaksanakan dengan kerjasama perguruan tinggi ITS. Program tersebut antara lain multimedia, teknik kendaraan ringan, tata boga, tata busana, tata kecantikan, dan teknik elektro. Peningkatan Mutu pendidik telah dilakukan dengan penyusunan perangkat mengajar kelas X sesuai Kurikulum Merdeka dan kelas XI dan XII sesuai Kurikulum 13. Adanya MGMP setiap mata pelajaran dan workshop.

3. Evaluasi Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis. Tahap ini sangat dibutuhkan oleh manajer untuk mengetahui apakah strategi tertentu tidak bekerja dengan baik. Evaluasi strategi adalah alat utama untuk memperoleh informasi ini. (Adilah, 2021).

Evaluasi strategi merupakan proses yang bertujuan untuk memastikan apakah strategi yang diambil oleh sekolah mengikuti formulasi strategi yang telah dibuat atau diputuskan (Ajjawi dkk., 2020). Dalam evaluasi ini, kepala sekolah melakukan pengawasan berkelanjutan terhadap semua program. Berdasarkan penilaian peneliti, pengawasan dilakukan langsung oleh kepala sekolah dengan memantau proses setiap kegiatan, dimulai dari perencanaan selanjutnya dalam pelaksanaan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan yang dilakukan dan apakah sesuai untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah (Colthorpe dkk.,2021).

Pengukuran untuk menilai kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana tujuan akan dicapai (Hunger & Wheelen, 2003). Peneliti memiliki penilaian bahwa kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang seberapa tinggi keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan berdasarkan perencanaan strategis sehingga masalah dapat segera

diatasi. Pengukuran kinerja individu termasuk kegiatan pengukuran tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh individu, misalnya, guru, siswa, dan komite sekolah (Nilda dkk., 2020; Pham dkk., 2020).

Evaluasi strategis di SMAN 1 Kalidawir dilakukan melalui: Rapat Dinas, rapat kepala sekolah dengan komite minimal 2 kali dalam setahun. Rapat kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah yang bersifat kondisional. Rapat kepala sekolah dengan komite, dan wakil kepala sekolah dan rapat kepala sekolah dengan guru

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Kalidawir dapat diambil kesimpulan, diantaranya:

1. Perencanaan strategik dilakukan melalui beberapa kegiatan yakni: Pembentukan tim yang merumuskan visi dan misi, perencanaan jangka panjang dan pendek, peningkatan mutu pembelajaran, bekerjasama dengan lembaga luar dan peningkatan mutu pendidik.
2. Implementasi strategis yang dilakukan seperti terlaksananya pembentukan tim perumus visi dan misi terdiri dari 21 orang, telah disusun rencana jangka Panjang empat tahun dan jangka pendek satu tahun, peningkatan mutu berjalan dengan efektif, tertib dan efisien. Terlaksananya kerjasama dengan lembaga luar *Double track*, peningkatan mutu pendidik dengan penyusunan perangkat mengajar kelas X sesuai Kurikulum Merdeka dan kelas XI dan XII sesuai Kurikulum 13 adanya MGMP dan workshop.
3. Evaluasi strategis dilakukan dengan rapat dinas, kepala sekolah dengan komite. Rapat kepala Sekolah dengan wakil kepala ekolah. Rapat kepala sekolah dengan komite, dan wakil kepala sekolah dan rapat kepala sekolah dengan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin, M. R. (2017). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 87-102.
- Akdon. (2006). *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta.

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87-94. DOI: <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>
- Anwar, A. S. (2017). Peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah Aliyah Model MAN 2 Kota Serang Provinsi Banten. *Tanzhim*, 1(1), 79–92.
- Azizah, A. & Sobri, A. Y. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 25(2), September.
- Dima, Y. K. (2016). Evaluasi Pelaksanaan dan Strategi Keberlanjutan Program Padat Karya Pangan di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2(4), 175-181. DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2016.002.04.7>
- Hubeis, M., & Najib, M. (2014). *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. Elex Media Komputindo
- Indra, S. F. et al. (1975). *Administrasi Sekolah*. Malang: Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang.
- Iskandar, A., Rusydi, I., Amin, H., Hakim, M. N., & Haqq, H. A. (2022). *Strategic Management in Improving the Quality of Education in Boarding School*. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 7229-7238. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2075>
- Karim, A., Kartiko, A., Daulay, D. E., & Kumalasari, I. D. (2021). *The Effect of The Supervision of The Principal and The Professional Competency of Teachers on Teacher Performance in Private MI in Pacet District*. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 497–512. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1686>
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (2005). *Strategic Management of Non-Profit Organizations in Government Sector with Illustrations in the Education Sector*. Edition 5. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nawawi, H. (2012). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Priyambodo, P., & Hasanah, E. (2021). *Strategic planning in increasing quality of education*. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1),

109-126. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1138>

- Rivai, V. & Murni, S. (2010). *Education Management*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2017). *Manajemen Statetik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management*. Text, Ahmad Ali Riyadi. Edition 16. Yogyakarta: Ircisot
- Sulhan, M. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*.
- Tardian, A. (2019). Manajemen Strategik Mutu Sekolah: Studi Kasus di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 192–203. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.2989>